
Pemetaan Rintisan Tata Kelola Wisata Menggunakan Drone Di Desa Kuripan

Mapping of Pilot Tourism Governance Using Drones in Kuripan Village

Ramadhan Kurniawan¹, Ginta Ginting², Maya Maria, Fauzy Rahman Kosasih^{3*}, Rini Febrianti⁴,
Mohamad Nasoha

^{1,2,3,4} Universitas Terbuka, Jalan Cabe Raya Pondok Cabe Tabgerang Selatan, 15418 - Indonesia

*E-mail corresponding author: fauzyrahman@ecampus.ut.ac.id

Received: 03 Mei 2023; Revised: 24 Juni 2023; Accepted: 18 Juli 2023

Abstrak. Wilayah Kabupaten Bogor khususnya Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng terdapat beberapa wilayah yang berpotensi sebagai destinasi wisata alam, namun keindahan alam di sekitar desa belum digarap sesuai peruntukannya. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pemetaan rintisan wisata melalui pemotretan kelestarian alam pedesaan sepanjang daerah aliran Sungai Cisadane, bukit, dan tebing yang berkontur alami di desa Kuripan, kabupaten Bogor. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pemetaan menggunakan teknologi drone (pesawat kecil tanpa awak) yang memiliki kamera dan kemampuan untuk melakukan pemotretan geografis dari ketinggian. Kegiatan PkM ini menghasilkan beberapa titik area potensi wisata di desa Kuripan yang dapat dijadikan lokasi wisata baru.

Kata Kunci: Destinasi wisata alam; lokasi wisata; pemetaan drone.

Abstract. In Bogor regency area, especially Kuripan village, Ciseeng district, there are several areas that have the potential to become natural tourist destinations, but the natural beauty around the village has not been worked out according to its designation. This activity aims to map tourism pilots by taking pictures of rural nature conservation along the Cisadane River basin, hills and naturally contoured cliffs in Kuripan village, Bogor regency. The method of carrying out activities employed a mapping method using drone technology (small unmanned aircraft) which has a camera and the ability to carry out geographical photography from a height. This community service activity resulted in several points of tourism potential areas in Kuripan village which could be used as new tourist sites.

Keywords: Natural Tourist Destinations; Drone Mapping; Tourist Location.

DOI: 10.30653/jppm.v8i3.480

1. PENDAHULUAN

Wilayah Kabupaten Bogor khususnya Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng terdapat beberapa wilayah yang berpotensi sebagai destinasi wisata alam, namun keindahan alam di sekitar desa belum digarap sesuai peruntukannya. Belum dikembangkannya sektor wisata desa setempat kemungkinan karena infrastruktur dan fasilitas yang belum memadai. Untuk diketahui bahwa wilayah desa Kuripan terletak dalam wilayah administratif kecamatan Ciseeng, kabupaten Bogor. Wilayah desa berada di titik koordinat 548.88 ha. 106.668098 BT/-6.43088 LS dengan tipologi peladangan. Sedangkan mata pencaharian warga masyarakat terdiri dari: petani, buruh tani dan tukang serta pekerja rumah tangga (bekerja di rumah).

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang fokus pada pemetaan potensi wisata suatu daerah atau wilayah telah dilakukan oleh beberapa dosen pelaksana PkM seperti misalnya Ariasa & Treman (2018); Citra & Sarmita (2019); Sukadi dkk., (2019); Supriyatama & Wesnawa (2019) yang melakukan PkM pemetaan wilayah di area Bali. Sedangkan, Hadi dkk. (2022); Muslim dkk., (2022) melakukan PkM pemetaan potensi wisata di area Lombok. Halim dkk. (2021) melakukan PkM pemetaan potensi wisata di area Maros, Sulawesi Selatan. Kurniawan dkk. (2019) melakukan PkM pemetaan potensi wisata di kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Irawati & Utari (2021) melaksanakan PkM pemetaan potensi wisata di kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Hayati dkk. (2019) melaksanakan PkM pemetaan potensi wisata di kota Padang, Sumatera Barat. Astiana dkk. (2022) melaksanakan PkM pemetaan potensi wisata di kota Bandung, Jawa Barat.

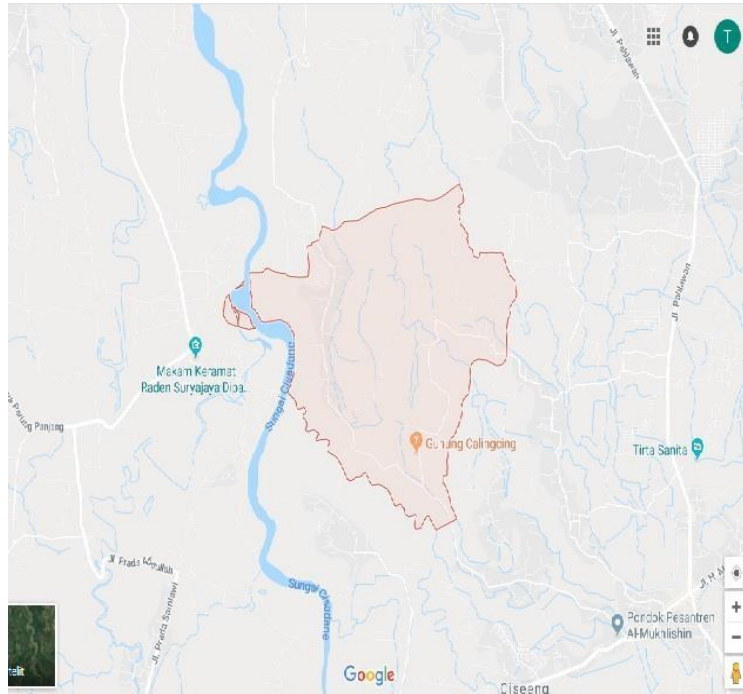
Dari beberapa program PKM yang diuraikan di atas, belum ada PkM pemetaan potensi wisata yang dilaksanakan di kabupaten Bogor. Oleh karena itu, PkM ini tepat dilaksanakan untuk mengisi kekosongan area yang belum dilakukan pemetaan potensi wisata. Pemetaan rintisan wisata melalui pemotretan kelestarian alam pedesaan sepanjang daerah aliran sungai Cisadane, bukit dan tebing yang berkontur alami di desa Kuripan, kecamatan Ciseeng, kabupaten Bogor. Pelestarian alam, hutan dan sungai sebagai sumber daya dan bentang alam dapat dikembangkan sebagai wahana wisata yang ada di desa Kuripan. Jika menelusuri potensi kekayaan alam dan beberapa sumber daya yang ada di wilayah desa tersebut, terlihat bahwa terdapat sejumlah potensi alam yang dapat digali dan dikembangkan potensinya untuk dijadikan wahana wisata, baik alam, sosial budaya, religi, dan sebagainya.

Sejalan dengan rencana pemetaan rintisan tata kelola wisata desa Kuripan, Kepala Dinas Pariwisata, Budaya, Pemuda dan Olahraga kabupaten Bogor ketika berdiskusi dengan perangkat desa setempat menyatakan bahwa pengembangan wilayah yang berpotensi sebagai wahana wisata desa di area Kuripan dapat melibatkan warga setempat untuk turut andil dalam membahas tentang potensi desa di area Kuripan, dan dapat dijadikan masukan bagi pengambil keputusan atau pemangku kepentingan.

Komponen masyarakat seperti perangkat desa, badan permusyawaratan desa, bidang urusan kelompok penggerak pariwisata (Kompepar) seperti kelompok karang taruna, perlu duduk bersama untuk membicarakan dan mendiskusikan dalam menggali potensi desa Kuripan. Misalnya sektor wisata yang ada disekitar desa Kuripan seperti tepi aliran sungai atau kali Cipuntang/Cibeteung dan Cisadane, Curug Goong, dapat menjadi aset berharga di area wisata desa sehingga lokasi tersebut dapat diandalkan sebagai tempat/lokasi wisata desa Kuripan, tinggal bagaimana desa tersebut bisa menggali atau mengembangkannya. Keseriusan perangkat desa dan warga masyarakat dalam membangun desanya tentu akan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar lokasi wisata sebagai pengelola area wisata. Pengembangan tempat wisata desa Kuripan juga dapat menggunakan dana desa untuk mendukung keberhasilan program pemerintah.

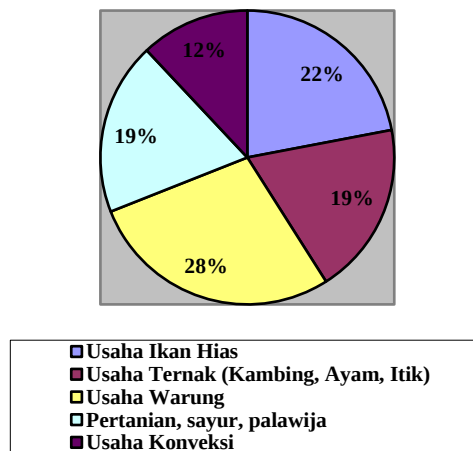
Area desa Kuripan yang semula hanya sebagai lokasi penambangan pasir (kali Cisadane), bercocok tanam, perikanan dan unggas memiliki potensi dalam mengembangkan tempat wisata baru yang memiliki nilai jual (added value). Sehingga dengan adanya tempat wisata baru diharapkan dapat menggerakkan dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Tempat wisata baru yang dapat dijadikan lokasi wisata, seperti area bermain, area sawah dan tanaman, kerbau serta kubangan, kolam ikan air tawar, peternakan ayam kampung/kambing, kebun buah jambu, pisang, talas bogor, atau tanaman stroberi.

Adapun gambaran desa Kuripan, kecamatan Ciseeng dengan peta wilayah dan perbatasan di wilayah setempat dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Lokasi Desa Kuripan Ciseeng Jawa Barat

Beberapa kegiatan usaha yang telah dilakukan oleh warga desa Kuripan dalam berbagai kegiatan usaha yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh warga desa Kuripan

Secara rinci kondisi desa Kuripan dapat digambarkan sebagai berikut.

- Sejumlah lahan luas dikuasai oleh pengembang properti (perumahan). Kepemilikan lahan sebagian besar sudah berpindah tangan dan dimiliki warga luar desa.
- Pekerjaan penduduk mayoritas adalah buruh, petani, wirausaha di bidang sembako, kelontong, warung makan, konveksi, perikanan, ternak unggas, kambing, industri rumahan (tas dan busana muslimah), pedagang asongan, makelar, guru, petugas kesehatan, dan sebagian besar telah melakukan pekerjaan sebagai tenaga kerja pabrik atau perusahaan yang ada di Jakarta, Bogor, dan Tangerang.
- Pemerintahan aparat desa didukung oleh staf pembantu dan keamanan desa. Pemerintahan terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan pelayanan masyarakat desa, dan badan permusyawaratan desa (BPD).
- Jarak tempuh baik ke kecamatan maupun ke kabupaten Bogor cukup jauh.
- Komunikasi yang masih kurang mendukung karena infrastruktur telekomunikasi BTS terbatas dimana sinyal telekomunikasi sering terganggu.
- Sarana pendukung lainnya seperti: mesjid, SD, SMP, PAUD, kantor badan usaha milik desa (BUMDES), dan BPD telah tersedia.
- Kondisi ekonomi warga mayoritas termasuk ke dalam kelompok pra sejahtera.
- Diharapkan dengan adanya kegiatan PkM pengembangan desa wisata ini dapat menjadi langkah awal bagi pemerintah desa dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan desa Kuripan, khususnya menjadi tempat wisata baru yang memiliki nilai jual. Tentu harapannya dengan adanya lokasi wisata di desa Kuripan dapat menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar dimulai dengan membangun titik-titik kegiatan yang dapat dikembangkan menjadi lokasi wisata, seperti area bermain, area sawah dan tanaman, kerbau beserta kubangan, kolam ikan air tawar, ayam kampung, kambing serta perkebunan seperti tanaman buah jambu, pisang, talas bogor dan tanaman stroberi. Sebagai tahap awal pengembangan dapat dilakukan pemetaan lokasi dengan menggunakan drone. Langkah berikutnya adalah untuk memastikan pembuatan peta tapak lokasi pada titik koordinat.

Diharapkan dengan adanya kegiatan PkM pengembangan desa wisata ini dapat menjadi langkah awal bagi pemerintah desa dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan desa Kuripan, khususnya

menjadi tempat wisata baru yang memiliki nilai jual. Tentu harapannya dengan adanya lokasi wisata di desa Kuripan dapat menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar dimulai dengan membangun titik-titik kegiatan yang dapat dikembangkan menjadi lokasi wisata, seperti area bermain, area sawah dan tanaman, kerbau beserta kubangan, kolam ikan air tawar, ayam kampung, kambing serta perkebunan seperti tanaman buah jambu, pisang, talas bogor dan tanaman stroberi. Sebagai tahap awal pengembangan dapat dilakukan pemetaan lokasi dengan menggunakan drone. Langkah berikutnya adalah untuk memastikan pembuatan peta tapak lokasi pada titik koordinat.

2. METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di desa Kuripan, kecamatan Ciseeng, kabupaten Bogor dari bulan Agustus sampai dengan November tahun 2021. Metode yang digunakan adalah metode pemetaan wilayah dengan menggunakan teknologi *drone*. Pemetaan wilayah yang dimaksud dalam PkM ini adalah pemetaan wilayah potensi wisata. Kegiatan PkM ini bekerjasama dengan mitra yang berasal dari unsur pemerintahan daerah tingkat desa Kuripan dan masyarakat.

Kegiatan PkM diawali dengan analisis situasi dan kebutuhan dengan mitra. Analisa kebutuhan mitra sangat penting untuk dilakukan Ketika akan memulai kegiatan PkM dan sejalan dengan para pelaksana PkM lainnya seperti Kosasih dkk. (2018, 2021, 2022); Yunianika dkk. (2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan PkM ini menghasilkan titik-titik yang dapat dijadikan area wisata dan potensi jenis wisata yang dapat dikembangkan, yaitu tiga destinasi yang terdiri dari area pengembangan destinasi air, destinasi religi (makam dan taman hutan bambu), dan destinasi agrowisata (peternakan, persawahan, dan pemancingan). Penentuan tiga jenis destinasi potensial tersebut dilakukan melalui rapat tim pelaksana PkM sebelum dilakukan pengambilan sesi pemetaan wilayah potensi wisata. Sesi foto menggunakan drone terhadap titik-titik area wisata potensial tersebut kemudian dilakukan dimana hasil foto-foto menjadi bahan untuk pembuatan peta destinasi secara detail. Berikut rapat penentuan titik-titik wilayah potensi wisata oleh tim.



Gambar 3. Rapat penentuan titik-titik titik pengambilan gambar

Tindak lanjut dari kegiatan tahap persiapan adalah pelaksanaan kegiatan dengan menentukan dan menetapkan beberapa titik lokasi wisata desa Kuripan dengan melakukan pemetaan terlebih dahulu. Pertama, tim pelaksana PkM menggali informasi terkait potensi desa Kuripan bersama perangkat desa serta perwakilan masyarakat secara bersama-sama. Selanjutnya tim melakukan diskusi masalah dan potensi wisata. Selanjutnya, tim menentukan langkah pekerjaan yang meliputi persiapan, lanjutan untuk penentuan, penetapan rintisan desa wisata di desa Kuripan pada tanggal 26 Oktober 2021 sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 4, Gambar 5, dan Gambar 6.



Gambar 4. Rapat tim bersama perangkat desa di ruang BUMDES Kuripan

Gambar 4 menunjukkan kegiatan dimana tim sedang melakukan rapat dengan perangkat desa setelah sampai di desa Kuripan untuk menetapkan titik-titik area yang akan difoto menggunakan drone dari ketinggian.



Gambar 5. Titik awal pengambilan gambar dan *setting drone*

Pada Gambar 5 tim pelaksana PkM dan perangkat desa mendatangi lokasi awal dilakukan foto area yaitu di lokasi jembatan Cibeteung, yaitu batas desa Kuripan dengan Cibeteung yang lahan sampingnya

akan dijadikan titik awal (pintu masuk) susur tepi kali Cibeteung. Potensi pemandangan sungai menjadi wisata air (arung sungai) (Lihat Gambar 6).



Gambar 6. Titik awal (pintu masuk) destinasi air

Langkah selanjutnya tim pelaksana PkM bersama perangkat desa dan perwakilan masyarakat desa melaksanakan perencanaan pengembangan desa wisata melalui analisis kesiapan infrastruktur/sarana dan prasarana desa wisata di Kuripan. Langkah awal yaitu dengan menganalisis hasil foto drone untuk memetakan aspek-aspek kelebihan dan kekurangan kesiapan sarana prasarana yang ada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan objek destinasi yang paling potensial untuk dikembangkan terlebih dulu. Alternatif lain yaitu untuk menyiapkan perangkat destinasi terintegrasi yang meliputi 3 jenis destinasi yang telah ditetapkan, yaitu destinasi air, religi, dan agrowisata.

Untuk itu, ke depannya tim PkM bersama para perangkat desa perlu merencanakan pengembangan kawasan home stay di sekitar area destinasi yang terintegrasi kawasan yang sudah berkembang, sebuah kawasan yang siap untuk dikunjungi, karena ada yang dapat dilihat karena adanya pesona kawasan, sejarah alam maupun budaya lokal di area tersebut. Upaya ini untuk mendukung ide pengembangan wisata desa yang sering dibicarakan pada musyawarah desa yang menginginkan desa Kuripan sebagai desa wisata transit. Dengan demikian, diharapkan dapat menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Adapun pelaksanaan kegiatan foto oleh drone yang mewakili tiga titik jenis destinasi dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.

1) Destinasi Air

Destinasi air yang dimaksud pada kegiatan PkM ini adalah berupa arung sungai. Tim pelaksana PkM dan perangkat desa mempunyai rencana mengembangkan titik wisata kuliner (pusat jajan) dan pusat oleh-oleh khas desa Kuripan berupa pengembangan warung-warung tradisional di sekitar lahan pintu masuk arung sungai yang berada di seputar area parkir mobil. Area pusat jajan dan pusat oleh-oleh tersebut akan dilengkapi dengan fasilitas taman bermain anak dan area jogging di lahan-lahan teduh berumput di sekitar sungai.

Dengan demikian, bila ada keluarga wisatawan yang tidak mengikuti arung sungai bisa menunggu di titik pusat jajanan tersebut. Wisatawan yang kembali dari titik akhir pun bisa menikmati makanan kuliner khas (masakan Sunda, toge goreng, soto mie, doclang, asinan sayur dan buah), membeli aneka khas camilan oleh-oleh khas desa Kuripan (berbagai keripik singkong dan pisang), aneka pernik kaligrafi, serta aneka produk hasil bumi warga desa seperti pete, singkong, pisang, dan lainnya.



Gambar 7. Area destinasi air (arung sungai)

Sedangkan jalur arung sungai bisa dilihat dari hasil foto drone berikut dimana areanya terbentang dari sisi pinggir area perumahan sampai ujung sungai Cibeuteung. Jadi, jalur arung sungai yang akan dikembangkan sebagai area wisata air desa Kuripan tidak memiliki arus besar (hanya arus pelan) sebelum masuk aliran muara sungai Cisadane yang memiliki arus deras yang berjarak kurang lebih 1,5 km sebagaimana terlihat pada Gambar 6, 7, dan 8.



Gambar 8. Titik awal (pintu masuk) destinasi air

Langkah selanjutnya tim pelaksana PkM bersama perangkat desa dan perwakilan masyarakat desa melaksanakan perencanaan pengembangan desa wisata melalui analisis kesiapan infrastruktur/sarana dan prasarana desa wisata di Kuripan. Langkah awal yaitu dengan menganalisis hasil foto drone untuk memetakan aspek-aspek kelebihan dan kekurangan kesiapan sarana prasarana yang ada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan objek destinasi yang paling potensial untuk dikembangkan terlebih dulu. Alternatif lain yaitu untuk menyiapkan perangkat destinasi terintegrasi yang meliputi 3 jenis destinasi yang telah ditetapkan, yaitu destinasi air, religi, dan agrowisata.

Untuk itu, ke depannya tim PkM bersama para perangkat desa perlu merencanakan pengembangan kawasan home stay di sekitar area destinasi yang terintegrasi kawasan yang sudah berkembang, sebuah kawasan yang siap untuk dikunjungi, karena ada yang dapat dilihat karena adanya pesona kawasan, sejarah alam maupun budaya lokal di area tersebut. Upaya ini untuk mendukung ide pengembangan

wisata desa yang sering dibicarakan pada musyawarah desa yang menginginkan desa Kuripan sebagai desa wisata transit. Dengan demikian, diharapkan dapat menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan jalur arung sungai bisa dilihat dari hasil foto drone berikut dimana areanya terbentang dari sisi pinggir area perumahan sampai ujung sungai Cibeuteung.

4. SIMPULAN

Desa Kuripan memiliki potensi wisata yang tidak kalah dengan daerah lain, yang mana memiliki destinasi air, destinasi religi dan destinasi agrowisata. Ketiga potensi wisata tersebut sayang jika tidak dikembangkan, padahal jika dikembangkan dengan baik dan serius oleh pemerintah kabupaten Bogor, perangkat desa dan warga desa Kuripan, maka akan mampu meningkatkan pendapatan dan nilai tambah bagi warga desa Kuripan dan sekitarnya, yang tentu saja akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk pemerintah kabupaten Bogor. Sehingga kolaborasi dan komitmen dari semua pihak akan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi, yang salah satunya melalui terciptanya UMKM dikalangan warga desa Kuripan dan sekitarnya. Tujuan dari didirikan desa wisata akan mampu meningkatkan taraf ekonomi warga desa Kuripan dan sekitarnya dan mampu memberikan kesadaran tentang kepariwisataan bagi warga untuk mengembangkan desanya. Oleh karena itu, keterlibatan semua pihak sangat diharapkan demi terciptanya desa Kuripan dan sekitarnya menjadi lebih baik dan manfaatnya juga akan sangat dirasakan oleh warga sekitar dan pihak terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PkM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka yang telah mendanai kegiatan ini secara keseluruhan. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada mitra yang telah bekerjasama, yaitu aparatur pemerintahan desa Kuripan beserta masyarakat yang telah secara aktif berkolaborasi hingga kegiatan PkM ini berjalan lancar.

REFERENSI

- Ariasa, I. K. A., & Treman, I. W. (2018). Pemetaan Potensi Objek Wisata Dengan Sistem Informasi Geografis Di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(2), 87–94. <https://doi.org/10.23887/jjjpg.v6i2.20686>
- Astiana, R., Kartika, T., & Tawakal, M. I. (2022). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Wisata di Kampung Wisata Cibiru. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i1.223>
- Citra, I. P. A., & Sarmita, I. M. (2019). Pemetaan Potensi Wisata untuk Pengembangan Desa Wisata Muntigunung di Desa Tianyar Barat. *Jurnal Widya Laksana*, 8(1), 85–90.
- Hadi, M. J., Lume, L., & Widyaningrum, M. (2022). Pemetaan Potensi Wisata, Peluang dan Tantangan Pengembangan Desa Wisata Pengadangan Barat, Kabupaten Lombok Timur. *Journal of Tourism and Economic*, 5(1), 32–45. <https://doi.org/10.36594/jtec.v5i1.138>

- Hadi, M. J., Muslim, B., Widyaningrum, M., Suryati, D., & Thohri, M. (2022). Pemetaan Potensi Wisata Desa Gelanggang Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 25–29. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i1.1216>
- Halim, H., Ibrahim, I., & Zainuddin, R. (2021). Pelatihan Pemetaan Potensi Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 103–109. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.207>
- Hayati, D. P., Rudi, F., Yonariza, Besra, E., & Setyaka, V. (2019). Eksplorasi dan Pemetaan Potensi Wisata Kampung Batu Busuk, Kecamatan Pauh, Kota Padang. *Warta Pengabdian Andalas*, 26(1), 16–22.
- Irawati, N., & Utari, E. L. (2021). Pemetaan Potensi Wisata & Konsep Penataan Kawasan Bersinergi Desa Wisata Cacaban Kidul Kabupaten Purworejo. *Dharma Bakti*, 5(2), 59–70.
- Kosasih, F. R., Darminah, Suratinah, Riyanti, R. D., & Juhana. (2018). IbM pemanfaatan open educational resources bagi guru SMA Taruna Terpadu Bogor. *Jurnal Abdimas BSI*, 1(3), 398–405.
- Kosasih, F. R., Juhana, J., Ardiasih, L. S., Riyanti, R. D., & Suratinah, S. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis do it yourself home project bagi guru TK Islamic Kids Corner Bogor. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 133–140. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i2.2589>
- Kosasih, F. R., Juhana, & Suratinah. (2021). Pelatihan pemanfaatan media pembelajaran berbasis kebutuhan siswa bagi guru TPA Babussalam Bogor. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1089–1095. <https://doi.org/10.30653/002.202164.946>
- Kurniawan, F., Soeprijanto, A., Guntur, H. L., Wardhana, M., Abadi, I., & Sayyida, S. (2019). Pemetaan Potensi Wisata Halal Di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, Indonesia. *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.21107/dinar.v5i2.5002>
- Sukadi, S., Suastika, I. N., Sumiyati, S., & Arta, K. S. (2019). Pemetaan Potensi Wisata Desa Sumberkima Kecamatan Grokgak Kabupaten Buleleng Sesuai UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 10–18. <https://doi.org/10.23887/jmppkn.v1i2.43>
- Supriyatama, P. E., & Wesnawa, I. G. A. (2019). Pemetaan Distribusi Objek Wisata Dan Potensi Wisata Di Kecamatan Sukawati. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(1), 25–34. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v7i1.20675>
- Yunianika, I. T., Kosasih, F. R., Riyanti, R. D., & Nugraha, B. (2022). Peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak-anak di kampung pemulung, Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 483–490. <https://doi.org/10.30653/002.202272.111>